

**PERAN BAHASA INDONESIA DALAM Mendukung Keakuratan
Dan Kejelasan dalam Bidang Akuntansi: Membangun
Komunikasi yang Efektif dalam Laporan Keuangan dan
Proses Bisnis**

**Elpiah Risdayani¹, Bunga Ria Letisia Sirait², Elisabet Tambunan³, Juniansen Siregar⁴,
Juli Teratai Nainggolan⁵, Marthin Okuli Sitompul⁶**

Universitas Negeri Medan

Email: elviarisdayaniharahap@gmail.com¹, bungaletisia06@gmail.com²,
elisabettmbn@gmail.com³, hennihenni213@gmail.com⁴, juliteratainainggolan@gmail.com⁵,
marthinsitompul06@gmail.com⁶

Abstrak – Penelitian ini membahas keterkaitan antara penggunaan Bahasa Indonesia dalam praktek akuntansi dan kepatuhan hukum di Indonesia. Tujuannya adalah untuk mengeksplorasi bagaimana Bahasa Indonesia mempengaruhi komunikasi dan pemahaman dalam laporan keuangan serta dampaknya terhadap pengambilan keputusan bisnis. Metode penelitian yang digunakan adalah studi literatur dan analisis temuan dari kajian sebelumnya. Pembahasan mencakup kendala dalam pemahaman istilah akuntansi, peran pendidikan dalam mengintegrasikan Bahasa Indonesia, serta relevansi kepatuhan hukum. Kesimpulannya, Bahasa Indonesia memiliki peran krusial dalam meningkatkan transparansi dan kualitas laporan keuangan.

Kata Kunci: Bahasa Indonesia, Akuntansi, Kepatuhan Hukum.

Abstract – *This study explores the relationship between the use of the Indonesian language in accounting practices and legal compliance in Indonesia. The aim is to investigate how Bahasa Indonesia influences communication and understanding in financial reports and its impact on business decision-making. The research method involves literature review and analysis of previous findings. The discussion covers challenges in understanding accounting terms, the role of education in integrating Bahasa Indonesia, and the relevance of legal compliance. In conclusion, Bahasa Indonesia plays a crucial role in enhancing transparency and the quality of financial reports.*

Keywords: *Indonesian Language, Accounting, Legal Compliance.*

PENDAHULUAN

Bahasa Indonesia memiliki peran strategis sebagai alat komunikasi resmi di berbagai bidang, termasuk akuntansi. Dalam dunia akuntansi, ketelitian dan kejelasan adalah dua elemen yang penting, mengingat hasil dari proses akuntansi digunakan untuk pengambilan keputusan yang berdampak besar pada operasional dan keberlanjutan sebuah organisasi. Penggunaan Bahasa Indonesia yang baik dan benar menjadi elemen yang tidak dapat diabaikan dalam penyusunan laporan keuangan, penyajian data, serta komunikasi antar pemangku kepentingan. Kesalahan dalam penggunaan bahasa dapat menyebabkan salah tafsir, yang pada gilirannya dapat memicu kesalahan fatal dalam pengambilan keputusan bisnis.

Sebagai bahasa resmi negara, Bahasa Indonesia menjadi medium utama dalam penyampaian informasi keuangan di sektor publik maupun swasta. Dalam konteks ini, standar akuntansi yang berlaku di Indonesia juga memanfaatkan Bahasa Indonesia sebagai pedoman utama. Hal ini membuat bahasa menjadi alat komunikasi juga sebagai alat untuk menyelaraskan pemahaman di antara para akuntan, auditor, investor, dan pihak lainnya. Kejelasan bahasa dalam penyusunan laporan keuangan, seperti Neraca, Laporan Laba Rugi, dan Catatan atas Laporan Keuangan, sangat menentukan apakah informasi tersebut dapat dimengerti dengan baik oleh berbagai pihak yang berkepentingan.

Sebagian besar buku teks, pedoman, dan modul pelatihan akuntansi di Indonesia ditulis dalam Bahasa Indonesia, meskipun beberapa juga menggunakan istilah bahasa Inggris. Penggunaan bahasa yang tepat dalam konteks ini membantu mahasiswa, dosen, dan praktisi akuntansi memahami konsep-konsep yang kompleks dengan lebih mudah. Di sinilah pentingnya penguasaan bahasa akademik dan teknis yang baik agar materi yang disampaikan akurat, relevan, dan aplikatif.

Perkembangan teknologi dan digitalisasi dalam akuntansi turut memperkuat kebutuhan akan penguasaan Bahasa Indonesia. Dalam era laporan keuangan berbasis sistem, seperti aplikasi akuntansi berbasis cloud, penyajian data harus tetap menggunakan bahasa yang sesuai dengan aturan dan terminologi yang berlaku di Indonesia. Hal ini penting untuk menghindari kesalahan interpretasi, terutama ketika data harus disampaikan kepada pihak eksternal, seperti regulator, auditor, atau mitra bisnis. Kesesuaian bahasa dalam laporan juga mendukung kepatuhan hukum dan regulasi yang diberlakukan oleh pemerintah Indonesia.

METODOLOGI PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan metode deskriptif untuk menganalisis keterkaitan Bahasa Indonesia dalam bidang akuntansi. Data dikumpulkan melalui studi literatur dari buku, jurnal, laporan keuangan, dan dokumen terkait yang menggunakan Bahasa Indonesia sebagai medium komunikasi. Penelitian ini juga menganalisis dokumen laporan keuangan perusahaan yang beroperasi di Indonesia untuk melihat pola penggunaan Bahasa Indonesia, terutama dalam penerapan standar akuntansi keuangan (SAK) yang berlaku. Data yang terkumpul dianalisis menggunakan metode triangulasi untuk memastikan validitas dan reliabilitas hasil penelitian.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Bahasa Indonesia memainkan peran dalam penyusunan dan penerapan standar akuntansi keuangan (SAK) di Indonesia. Bahasa Indonesia berperan sebagai medium komunikasi juga sebagai instrumen untuk menjembatani pemahaman dan konsistensi laporan keuangan. SAK di Indonesia dirancang untuk memastikan bahwa laporan keuangan perusahaan mencerminkan kondisi keuangan yang sebenarnya dan dapat dipahami oleh berbagai pemangku kepentingan. Penggunaan Bahasa Indonesia dalam SAK ini memastikan bahwa prinsip-prinsip akuntansi

yang diterima secara umum diimplementasikan secara tepat dan relevan dengan konteks nasional.

Di satu sisi, Bahasa Indonesia memfasilitasi pengkomunikasian konsep-konsep akuntansi yang kompleks kepada pengguna laporan keuangan, baik itu manajer, investor, maupun regulator. Ketepatan dalam penggunaan bahasa merupakan kunci untuk mencegah kesalahan interpretasi dan memastikan keakuratan informasi. Misalnya, istilah-istilah akuntansi seperti "aset," "kewajiban," "ekuitas," dan "pendapatan" diungkapkan dalam Bahasa Indonesia yang jelas dan lugas, sehingga tidak menimbulkan kebingungan atau salah tafsir yang dapat merugikan pihak-pihak yang berkepentingan. Hal ini menunjukkan pentingnya Bahasa Indonesia dalam menjaga kredibilitas laporan keuangan serta mendukung praktik akuntansi yang sehat dan transparan.

Selain itu, penggunaan Bahasa Indonesia dalam SAK menggarisbawahi integrasi antara prinsip-prinsip akuntansi dengan kebijakan-kebijakan nasional. Standar akuntansi yang menggunakan Bahasa Indonesia mencerminkan kebijakan yang sejalan dengan kebutuhan ekonomi dan sosial di Indonesia. Hal ini penting untuk menciptakan lingkungan bisnis yang stabil dan berkelanjutan. Bahasa Indonesia dalam standar akuntansi juga memudahkan pihak-pihak yang berperan dalam proses audit dan pengawasan keuangan, seperti auditor, untuk melakukan tugasnya dengan lebih efisien. Mereka dapat memeriksa laporan keuangan dengan mengacu pada istilah yang sudah dikenal dan tidak perlu menterjemahkan konsep-konsep ke dalam bahasa asing, yang bisa mempengaruhi hasil audit.

Kendala utama yang dihadapi dalam penggunaan Bahasa Indonesia di bidang akuntansi adalah kurangnya padanan istilah teknis yang memadai. Banyak istilah akuntansi yang dipinjam dari bahasa Inggris, seperti "liquidity" (keseimbangan likuiditas), "equity" (ekuitas), dan "depreciation" (penyusutan), yang tidak memiliki padanan langsung dalam Bahasa Indonesia. Meskipun beberapa padanan sudah disesuaikan, seperti "aset" untuk "asset" atau "pendapatan" untuk "revenue," masih ada banyak istilah yang belum memiliki padanan yang seragam dan jelas. Hal ini menimbulkan kebingungan di kalangan praktisi akuntansi, terutama mereka yang tidak memiliki latar belakang pendidikan formal dalam bidang ini. Misalnya, istilah "cost of goods sold" yang diterjemahkan sebagai "biaya barang terjual" masih menyisakan ketidakjelasan bagi banyak akuntan, terutama mereka yang baru masuk ke bidang ini.

Istilah teknis yang belum memiliki padanan dalam Bahasa Indonesia cenderung tidak konsisten dalam penggunaannya. Praktik di lapangan menunjukkan bahwa berbagai kantor akuntan dapat menggunakan istilah yang berbeda untuk konsep yang sama. Ketidakteragaman ini dapat menyebabkan kebingungan saat membaca atau memeriksa laporan keuangan. Misalnya, dalam satu laporan bisa menggunakan istilah "aset tetap" untuk menggambarkan "property, plant, and equipment," namun di tempat lain istilah "aset tidak lancar" digunakan. Perbedaan ini menunjukkan perlunya usaha yang lebih besar dalam menyempurnakan padanan istilah akuntansi yang berlaku.

Kendala lainnya adalah kurangnya literatur akuntansi dalam Bahasa Indonesia yang dapat dijadikan rujukan. Buku teks, jurnal ilmiah, atau bahan pengajaran yang memadai dalam Bahasa Indonesia masih terbatas. Hal ini membuat para akuntan harus mengandalkan literatur berbahasa asing yang dapat membingungkan bagi mereka yang kurang mahir dalam bahasa Inggris. Misalnya, istilah "fair value" dalam akuntansi lebih sering diterjemahkan sebagai "nilai wajar," namun pemahaman yang lebih mendalam tentang konsep ini sering kali hanya tersedia dalam literatur berbahasa Inggris. Ini berdampak negatif pada kualitas pembelajaran dan pengajaran akuntansi, yang berpotensi mempengaruhi kualitas praktisi yang dihasilkan.

Tabel berikut ini merangkum beberapa kendala dalam pemahaman istilah teknis akuntansi, beserta dampaknya:

Kendala	Dampak
Ketiadaan padanan istilah yang jelas	Meningkatkan potensi kesalahan interpretasi dalam laporan keuangan dan audit.
Ketidakkonsistenan penggunaan istilah	Menyebabkan kebingungan di kalangan akuntan dan pihak yang berkepentingan dalam memahami laporan.
Keterbatasan literatur berbahasa Indonesia	Menghambat pemahaman yang lebih mendalam tentang konsep-konsep akuntansi yang kompleks.
Kurangnya pelatihan terkait istilah teknis	Membatasi kemampuan praktisi untuk mengaplikasikan dan memverifikasi laporan keuangan secara efektif.

Bahasa Indonesia memfasilitasi komunikasi yang lebih efektif antara departemen keuangan, operasional, dan pemasaran, serta antara manajemen dengan tim audit internal. Bahasa Indonesia berfungsi sebagai media penyampai informasi yang jelas dan mudah dipahami oleh semua pihak yang terlibat. Pemahaman yang seragam dalam penggunaan istilah akuntansi memungkinkan setiap departemen untuk berkomunikasi tanpa adanya kesalahpahaman yang berpotensi merugikan. Misalnya, istilah-istilah seperti "biaya tetap," "biaya variabel," dan "penyusutan" dapat dimengerti dengan jelas oleh semua staf perusahaan, baik akuntan maupun non-akuntan.

Bahasa Indonesia memungkinkan terciptanya sinergi antara berbagai departemen dalam merencanakan dan mengevaluasi strategi bisnis. Dalam sebuah perusahaan, laporan keuangan yang jelas dan dapat dimengerti menjadi dasar bagi departemen-operasional untuk merencanakan produksi dan distribusi, sementara departemen pemasaran dapat mengalokasikan sumber daya secara lebih efisien. Bahasa Indonesia dalam hal ini bertindak sebagai penghubung yang memastikan informasi akuntansi dapat diterima dan diterapkan dengan baik di seluruh tingkat perusahaan. Dengan menggunakan bahasa yang sama, departemen-departemen dapat bekerja sama dalam mencapai tujuan perusahaan dengan lebih baik dan lebih efisien.

Penggunaan Bahasa Indonesia yang tepat dalam komunikasi bisnis membantu mengurangi risiko terjadinya kesalahan interpretasi dalam laporan keuangan. Penggunaan bahasa yang ambigu atau istilah asing yang tidak memiliki padanan dapat menyebabkan kesalahpahaman yang signifikan. Dalam lingkungan di mana keputusan bisnis didasarkan pada laporan keuangan, penggunaan Bahasa Indonesia yang jelas dan konsisten sangat penting untuk mencegah terjadinya kesalahan perhitungan atau keputusan yang merugikan. Misalnya, penyusunan anggaran atau laporan laba rugi harus menggunakan bahasa yang sederhana dan mudah dipahami oleh semua pihak terkait. Hal ini mendorong terciptanya kepatuhan terhadap proses akuntansi yang baik di dalam perusahaan.

Kejelasan bahasa dalam laporan keuangan berperan krusial dalam pengambilan keputusan di berbagai tingkatan dalam organisasi. Bahasa Indonesia yang digunakan dalam laporan keuangan membantu mengurangi potensi kesalahan interpretasi yang dapat mempengaruhi keputusan manajemen. Ketika laporan keuangan disusun dengan menggunakan bahasa yang tidak jelas atau ambigu, pihak manajemen dapat salah memahami informasi yang disajikan, yang berpotensi menyebabkan pengambilan keputusan yang tidak tepat. Misalnya, penggunaan istilah "pendapatan" yang tidak sesuai dapat mempengaruhi cara manajemen memproyeksikan arus kas atau menentukan biaya operasional.

Bahasa Indonesia yang tepat dalam laporan keuangan mempengaruhi tingkat kepercayaan pemangku kepentingan, seperti investor, kreditor, dan regulator. Kejelasan bahasa dalam laporan keuangan mencerminkan transparansi dan akuntabilitas perusahaan. Pemahaman yang baik tentang kondisi keuangan perusahaan memungkinkan investor dan kreditor untuk membuat keputusan yang lebih baik mengenai investasi atau pemberian pinjaman. Ketika

laporan keuangan disusun dalam Bahasa Indonesia yang jelas, pemangku kepentingan akan lebih mudah untuk memahami dan menganalisis informasi yang disajikan. Ini meningkatkan kredibilitas perusahaan di pasar dan memperkuat hubungan dengan investor yang mungkin terlibat dalam pengambilan keputusan finansial.

Kejelasan bahasa dalam laporan keuangan juga mempengaruhi kepatuhan terhadap regulasi dan kebijakan pemerintah. Di Indonesia, penyusunan laporan keuangan harus mematuhi standar akuntansi keuangan (SAK) dan peraturan yang dikeluarkan oleh Otoritas Jasa Keuangan (OJK). Bahasa Indonesia yang digunakan dalam laporan keuangan harus sesuai dengan aturan tersebut agar perusahaan dapat mempertahankan status kepatuhannya. Penyusunan laporan dalam bahasa yang sesuai dengan SAK memastikan bahwa laporan tersebut memenuhi standar keuangan yang diharapkan..

Tabel berikut merangkum beberapa faktor yang mempengaruhi kejelasan bahasa dalam laporan keuangan dan implikasinya:

Faktor yang Mempengaruhi	Implikasi
Ketepatan padanan istilah akuntansi	Memastikan informasi akuntansi dapat dipahami dengan jelas oleh semua pengguna laporan.
Konsistensi penggunaan istilah	Mengurangi potensi kesalahan interpretasi yang dapat mempengaruhi pengambilan keputusan.
Penerapan standar akuntansi yang konsisten	Meningkatkan kredibilitas laporan keuangan dan memperkuat hubungan dengan investor dan kreditor.
Ketersediaan literatur dalam Bahasa Indonesia	Memungkinkan praktisi dan pemangku kepentingan untuk memahami konsep akuntansi dengan lebih baik.

Keterkaitan antara penggunaan Bahasa Indonesia dalam laporan keuangan dan kepatuhan terhadap hukum serta regulasi yang berlaku di Indonesia sangatlah erat. Bahasa Indonesia berfungsi sebagai alat komunikasi dalam penyusunan laporan keuangan dan berperan sebagai instrumen untuk memastikan kepatuhan terhadap peraturan perundang-undangan yang berlaku. Dalam hukum, penggunaan Bahasa Indonesia yang sesuai dalam laporan keuangan membantu perusahaan memenuhi kewajiban mereka sesuai dengan undang-undang yang ada, seperti Undang-Undang No. 24 Tahun 2009 tentang Bendera, Bahasa, dan Lambang Negara.

Penggunaan Bahasa Indonesia yang konsisten dalam laporan keuangan juga memudahkan proses audit dan pengawasan oleh otoritas terkait, seperti Otoritas Jasa Keuangan (OJK) atau instansi perpajakan. Bahasa yang jelas dan tepat dalam laporan keuangan memfasilitasi komunikasi yang lebih baik antara auditor dan perusahaan, serta mempermudah pemantauan kepatuhan terhadap ketentuan perpajakan, seperti pelaporan pajak dan kepatuhan terhadap pajak penghasilan dan pajak pertambahan nilai. Laporan keuangan yang menggunakan Bahasa Indonesia dengan benar membantu menciptakan transparansi dalam pengelolaan keuangan perusahaan serta meminimalkan risiko kesalahan atau penyelewengan yang dapat merugikan perusahaan dan para pemangku kepentingan.

Keberadaan standar akuntansi yang diterbitkan dalam Bahasa Indonesia juga memperkuat kepatuhan terhadap regulasi. Standar akuntansi yang dikeluarkan oleh Dewan Standar Akuntansi Keuangan (DSAK) di Indonesia diterbitkan dalam Bahasa Indonesia, yang memudahkan perusahaan dalam menerapkan prinsip-prinsip akuntansi yang berlaku. Hal ini memastikan bahwa laporan keuangan perusahaan mencerminkan kondisi keuangan yang sebenarnya juga sesuai dengan ketentuan peraturan yang ditetapkan oleh pemerintah. Penerapan standar akuntansi dalam Bahasa Indonesia membantu menciptakan keseragaman dan konsistensi dalam penyusunan laporan keuangan di seluruh Indonesia, yang pada gilirannya memperkuat kualitas laporan dan memperkecil potensi ketidakpatuhan terhadap peraturan yang berlaku.

Peran Bahasa Indonesia dalam memastikan kepatuhan hukum dan regulasi juga mempengaruhi hubungan perusahaan dengan pihak eksternal, seperti investor dan lembaga keuangan. Laporan keuangan yang disusun dalam Bahasa Indonesia yang benar meningkatkan kredibilitas perusahaan di mata investor, yang pada gilirannya mempengaruhi keputusan investasi. Laporan keuangan yang sesuai dengan hukum dan standar akuntansi yang berlaku memberikan kepercayaan tambahan kepada pemangku kepentingan bahwa perusahaan mengelola keuangannya secara transparan dan sesuai dengan ketentuan yang ada.

Kurikulum pendidikan akuntansi di Indonesia dirancang untuk mengajarkan konsep-konsep akuntansi tidak hanya melalui bahasa Inggris tetapi juga dalam Bahasa Indonesia. Penggunaan Bahasa Indonesia dalam kurikulum ini memfasilitasi pemahaman yang lebih baik terhadap prinsip-prinsip akuntansi, sehingga lulusan akuntansi dapat mengaplikasikan pengetahuan mereka dengan lebih efektif dalam praktik profesional. Misalnya, mahasiswa akuntansi dilatih untuk memahami dan menerjemahkan berbagai istilah akuntansi seperti "liability," "equity," dan "revenue" ke dalam Bahasa Indonesia.

Pendidikan akuntansi yang memperhatikan aspek penggunaan Bahasa Indonesia juga membantu mengatasi kendala-kendala dalam memahami istilah teknis. Dalam kurikulum, mahasiswa dilatih untuk menggunakan istilah-istilah akuntansi dalam konteks yang benar dan sesuai dengan standar yang berlaku. Pengajaran yang terintegrasi dengan Bahasa Indonesia ini membantu lulusan untuk lebih siap menghadapi tantangan di dunia kerja, di mana mereka perlu menyusun dan memahami laporan keuangan dalam Bahasa Indonesia yang benar. Pengajaran semacam ini meminimalkan kesalahan interpretasi yang dapat timbul akibat kurangnya pemahaman terhadap bahasa yang digunakan dalam akuntansi.

Selain itu, kurikulum pendidikan akuntansi juga harus memperhatikan pentingnya literatur akuntansi dalam Bahasa Indonesia. Ketersediaan buku teks, jurnal ilmiah, dan bahan pengajaran dalam Bahasa Indonesia sangat penting untuk mendukung pembelajaran dan pengajaran akuntansi. Kurikulum yang baik mencakup materi ajar yang memperkaya pemahaman mahasiswa terhadap konsep-konsep akuntansi dalam Bahasa Indonesia. Literasi dalam Bahasa Indonesia yang baik membantu mahasiswa untuk menguasai teknik-teknik akuntansi, seperti penyusunan laporan laba rugi, neraca, dan arus kas, dengan bahasa yang lebih mudah dipahami. Pendidikan yang mendalam dalam Bahasa Indonesia ini juga mempersiapkan lulusan untuk berinteraksi dengan berbagai pemangku kepentingan dalam bahasa yang sesuai dan efektif.

Tabel berikut ini merangkum relevansi konsep Bahasa Indonesia dengan praktek akuntansi:

Konsep Bahasa Indonesia	Relevansi dalam Praktek Akuntansi
Padanan istilah akuntansi	Memudahkan pemahaman dan penerjemahan konsep-konsep akuntansi dalam laporan keuangan.
Penggunaan Bahasa Indonesia konsisten	Meminimalkan kesalahan interpretasi yang dapat mengganggu pengambilan keputusan akuntansi.
Literatur akuntansi dalam Bahasa Indonesia	Meningkatkan kualitas pembelajaran dan pemahaman mahasiswa terhadap prinsip-prinsip akuntansi.
Komunikasi antar departemen	Memfasilitasi komunikasi yang lebih efektif antara berbagai bagian dalam perusahaan.
Kepatuhan hukum dan regulasi	Memastikan perusahaan mematuhi peraturan dan standar akuntansi yang berlaku di Indonesia.

KESIMPULAN

1. Bahasa Indonesia memiliki peran dalam dunia akuntansi di Indonesia, baik dalam menyusun laporan keuangan, memastikan kepatuhan hukum, maupun dalam meningkatkan komunikasi antar departemen. Penggunaan bahasa yang tepat dan konsisten dalam laporan keuangan membantu mengurangi kesalahan interpretasi, memperkuat kredibilitas perusahaan, dan memfasilitasi pengambilan keputusan yang lebih baik.
2. Pendidikan akuntansi yang mengintegrasikan penggunaan Bahasa Indonesia dalam kurikulumnya dapat memperkaya pemahaman mahasiswa terhadap konsep-konsep akuntansi, meminimalkan kendala dalam memahami istilah teknis, serta memperkuat keterampilan komunikasi dalam bahasa yang diperlukan di dunia kerja.
3. Untuk meningkatkan relevansi Bahasa Indonesia dalam praktek akuntansi, perlu adanya penyusunan padanan istilah yang lebih seragam, penyediaan literatur yang memadai, dan penerapan standar akuntansi yang konsisten. Upaya ini akan membantu memperkuat kualitas laporan keuangan serta mematuhi regulasi yang berlaku di Indonesia, yang pada akhirnya mendukung perkembangan ekonomi dan bisnis di negara ini.

DAFTAR PUSTAKA

- Afrillia, F., Hasibuan, H., Napitupulu, L. J., Muliani, S., Batunanggar, S. B. B., & Wulandari, A. N. (2025). DAMPAK KESALAHAN BERBAHASA INDONESIA DALAM LAPORAN AKUNTANSI TERHADAP PEMAHAMAN PENGGUNA LAPORAN KEUANGAN. *JURNAL ILMIAH PENDIDIKAN KEBUDAYAAN DAN AGAMA*, 3(1), 25-35.
- Desti, M. R. D., Prasetyo, J. A., Gurusinga, H. B., Sinaga, N. Y., Akbar, F., & Wulandari, A. N. (2024). PENGGUNAAN BAHASA INDONESIA DALAM AKUNTANSI: TINJAUAN TERHADAP IMPLEMENTASI DAN DAMPAKNYA. *Jurnal Intelek Dan Cendekiawan Nusantara*, 1(5), 7162-7169.
- Fitaningrum, Y. N., Sabela, N. Y., Mariolah, M. S., Kusmawati, D. F., Rahmawati, A., & Anggraeni, N. D. (2024). Analisis Penggunaan Bahasa Indonesia Dan Gaya Penulisan Dalam Laporan Keuangan Perusahaan: Implikasi Terhadap Penilaian Kinerja Keuangan. *Jurnal Bahasa Daerah Indonesia*, 1(3), 11-11.
- Rachmawati, U., & Waharini, F. M. (2018, October). Penggunaan Terminologi Bahasa Inggris Dalam Standar Akuntansi Keuangan. In *UMMagelang Conference Series* (pp. 757-765).
- Situmorang, D. L., Simanjuntak, D. L., Nainggolan, M. U. A. B., Sirait, S., Lubis, T. M., & Wulandari, A. N. (2024). Bahasa Indonesia dalam Akuntansi: Tantangan dan Solusi (Studi Kasus pada Mahasiswa Akuntansi Universitas Negeri Medan). *Jurnal Intelek Dan Cendekiawan Nusantara*, 1(5), 8854-8859.
- Tarigan, G. M. S. B., Naibaho, H. I., Saragih, K. J. D., Nasution, R. C., Zebua, S. H., & Wulandari, A. N. (2024). Use of Indonesian in Financial Reports for Investor Understanding. *As-Salam: Journal Islamic Social Sciences and Humanities*, 2(4), 95-105.
- Viroza, D., Kartika, A., Yasmin, P., Saragih, A. S., & Wulandari, A. N. (2024). PENGARUH PENGGUNAAN BAHASA INDONESIA DALAM PENGUNGKAPAN LAPORAN KEUANGAN OLEH NON-AKUNTAN: SEBUAH ANALISIS KUALITATIF BERBASIS LITERATUR. *JOURNAL SAINS STUDENT RESEARCH*, 2(5), 489-498.